

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Pesatnya kemajuan ekonomi masa kini mendorong munculnya banyak perusahaan baru. Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan persaingan antar bisnis menjadi semakin ketat. Tingginya tingkat persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk memiliki keunggulan dan kelebihan dibandingkan para pesaingnya. Keunggulan dan kelebihan tersebut dapat tercermin melalui kinerja keuangan (Hasti et al., 2022).

Kinerja keuangan ialah salah satu faktor terpenting untuk mendukung keberhasilan suatu entitas bisnis. Secara umum, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai cerminan atau kesimpulan mengenai situasi keuangan entitas yang diperoleh melalui pemeriksaan menggunakan alat-alat keuangan, seperti skala keuangan. Melalui pemeriksaan tersebut, didapatkan hasil tingkat kesehatan keuangan entitas yang menggambarkan capaian kinerja dalam periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan ini dimanfaatkan untuk menilai tingkatan efisiensi serta efektivitas entitas dalam mengapai tujuan yang sudah ditentukan (Sandi & Sosrowidigdo, 2024).

Hasil evaluasi mengenai kinerja keuangan mempunyai peran yang sangat penting dikarenakan menjadi acuan ataupun landasan dalam mengambil keputusan oleh manajemen, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Melalui evaluasi ini, maka diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan tergolong sehat atau kurang baik, baik dalam periode sebelumnya, saat ini, maupun yang diproyeksikan di masa mendatang. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan agar apabila ditemukan kinerja keuangan yang kurang baik, dapat segera dilakukan perbaikan oleh pihak manajemen dan karyawan perusahaan (Affi & As'ari, 2023).

Fenomena yang berkenaan dengan penurunan kinerja keuangan turut dialami oleh beberapa perusahaan tambang, seperti PT Timah Tbk, PT Bukit Asam Tbk, serta PT Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan sumber dari situs Kontan.co.id (2024), TINS mengalami kerugian sebanyak Rp487 miliar. Sementara itu, PTBA mengalami kemerosotan keuntungan sebesar 51,7% menjadi Rp 6,3 triliun dibandingkan periode lalu 12,78 triliun. Kemerosotan ini juga dialami oleh ANTM, yang mencatatkan kemerosotan keuntungannya sebesar Rp 3,077 triliun dari Rp 3,82 triliun, menandakan kemerosotan sebanyak 19,45%. Menurut Fahmy Radhi, pakar ekonomi dari UGM, menyatakan kemerosotan ini diperkirakan bakal terus berlangsung sampai 2024 dan malahan kemungkinan besar masih berlangsung pada tahun-tahun berikutnya.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa sejumlah perusahaan di sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja keuangan, yang ditandai dengan menurunnya laba bersih dari tahun ke tahun. Apabila kondisi tersebut masih berkelanjutan, maka dapat berdampak secara signifikan terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu, sektor pertambangan juga termasuk diantara berbagai banyak sektor yang menggambarkan situasi pasar modal di Indonesia, dikarenakan sektor tambang menjadi bagian dari sektor utama yang ada di Indonesia. Tingginya tingkat persaingan yang kompetitif menuntut perusahaan pertambangan untuk lebih giat dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya. Faktor-faktor inilah yang menjadikan industri pertambangan menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Untuk melihat sejauh mana entitas mampu dalam keuangannya, maka bisa dipakai beberapa indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Rasio profitabilitas ialah perangkat pengukur yang dipakai guna menunjukkan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan maksimal berdasarkan laporan laba rugi. Keuntungan yang optimal bukan hanya mencerminkan kinerja yang baik, tetapi juga berperan penting dalam peningkatan kualitas produk serta pembentukan investasi baru. Secara umum, profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan tertentu. Sementara itu, likuiditas menjadi salah satu aspek krusial dalam menunjang

keberhasilan perusahaan, sehingga perlu dikelola secara hati-hati. Adapun rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kesanggupan entitas dalam pemenuhan utang tidak lancarnya. Dengan demikian, solvabilitas memberikan gambaran mengenai kapasitas entitas dalam melunasi utang guna menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka panjang (Rosita & Nurasic, 2024).

Ukuran perusahaan ialah satu dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Entitas berskala besar umumnya mempunyai sumber daya yang optimal, kemudahan saat memperoleh pendanaan, dan kemampuan yang lebih optimal dalam menghadapi risiko keuangan. Dengan aset yang besar, perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi dalam pengembangan usaha serta dapat memberikan peningkatan terhadap operasionalnya, yang akhirnya dapat memberi efek positif untuk kinerja keuangan. Dari penelitian (Erawati et al., 2022), (Arisanti, 2020) serta (Injayanti et al., 2022) menyatakan bahwasanya *firm size* mempunyai pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan. Sementara pada, studi (Syifa & Dewi, 2025) dan (Fachri et al., 2024) menunjukkan bahwasanya *size* memiliki pengaruh yang negatif serta tidak sig atas kinerja keuangan.

Penelitian dari (Affi & As'ari, 2023), (Lestari & Sapari 2021), dan (Hayyan et al., 2024) menyatakan bahwasanya profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan. Sebaliknya, pada studi dari (Yakin et al., 2024) serta (Teng et al., 2022) mengindikasikan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan.

Sesuai hasil studi dari (Fachri et al., 2024) serta (Erawati et al., 2022) mengindikasikan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh positif dan sig atas kinerja keuangan. Sedangkan hasil studi (Jhon & Arita, 2024) serta (Sandi & Sosrowidigdo, 2024) mengindikasikan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh yang positif serta tidak sig atas kinerja keuangan.

Berdasarkan pada studi dari (Fachri et al., 2024) serta (Febiwandio & Puteri, 2022) menyatakan bahwasanya variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan. Sementara pada studi (Affi & As'ari, 2023) dan (Pandiangan & Sijabat, 2023) menunjukkan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh secara sig atas kinerja keuangan.

Kajian mengenai komponen-komponen yang memengaruhi kinerja keuangan amat penting dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan, mengidentifikasi permasalahan, serta mengantisipasi kondisi perusahaan di masa mendatang. Hal ini memiliki tujuan untuk mendukung perusahaan dalam meningkatkan reputasi serta menarik minat investor. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji berbagai faktor yang dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Ketidaksesuaian hasil dari studi-studi sebelumnya yang sudah dipaparkan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan mendorong peneliti untuk kembali meneliti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas berpengaruh secara signifikan atas kinerja keuangan. Namun, meskipun sudah banyak peneliti yang mengkaji indikator keuangan tersebut, masih dapat ditemukan perbedaan pada hasil studi terdahulu terhadap studi saat ini. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi terdahulu oleh [(Fachri et al., 2024)], yang membedakan studi ini dari studi sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen berupa ukuran perusahaan, perbedaan objek penelitian, jumlah sampel yang digunakan, serta masa pengamatan yang lebih terkini. Objek dalam studi ini ialah perusahaan di sektor pertambangan, dikarenakan sektor pertambangan tersebut tergolong sebagai sektor perusahaan terbesar di indonesia yang dimana beberapa tahun terakhir mengalami kemerosotan kinerja keuangan yang cukup signifikan, dengan kondisi terburuk terjadi pada tahun 2024. Selain itu, peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji lebih lanjut terkait faktor-faktor kondisi keuangan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan yang dijadikan sebagai contoh kasus pada penelitian

ini. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2024”.

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk pelaku bisnis dikarenakan berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai keberlangsungan usaha di waktu yang akan datang. Melalui kinerja keuangan, perusahaan akan lebih mudah memantau kondisi keuangannya dalam kurun waktu tertentu, baik dari hal pengambilan dan saat dananya di salurkan. Dalam studi ini, return on equity digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan.

Kinerja keuangan ialah cerminan atas keberhasilan yang diraih oleh entitas dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang dilakukan. Melalui pencapaian tersebut, perusahaan dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara umum, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang sudah dijalankan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai bentuk dari proses analisis yang dilakukan guna menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku (Pandiangan & Sijabat, 2023).

### I.2.2 Pengembangan Hipotesis

#### I.2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan ialah satu dari sekian banyak variabel yang bisa memengaruhi kinerja keuangan. Entitas berskala besar cenderung mempunyai kemampuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang relatif tinggi guna membiayai kegiatan investasinya yang bertujuan meningkatkan perolehan laba, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta reputasi yang positif di kalangan masyarakat dan investor. Selain itu, perusahaan berskala besar juga lebih berpeluang untuk melakukan diversifikasi usaha dibandingkan entitas kecil, dengan demikian potensi ketidakberhasilan ataupun risiko kebangkrutan relatif lebih rendah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan umumnya digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai potensi kebangkrutan suatu perusahaan, yang mana perusahaan berukuran besar dinilai memiliki kapasitas lebih baik saat menghadapi situasi krisis selama aktivitas usaha berlangsung (Amalia & Khuzaini, 2021). Dari studi yang dilaksanakan oleh (Erawati et al., 2022), (Injayanti et al., 2022) serta (Arisanti, 2020) mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif serta sig atas kinerja keuangan.

#### I.2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk bisa mendapatkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Dalam hal ini, indikator yang dipakai dalam pengukuran profitabilitas ialah *Net Profit Margin*, yakni indikator yang mencerminkan perbandingan diantara keuntungan bersih dan total penjualan entitas. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh entitas melalui penjualannya dalam satu periode. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kegiatan penjualan guna memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas entitas, maka semakin optimal kondisi keuangannya, yang bisa menambah daya tarik investor agar berkeinginan menanamkan modalnya (Lestari & Sapari, 2021). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Affi & As’ari, 2023), (Lestari & Sapari 2021) dan (Hayyan et al., 2024) menunjukkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan.

### I.2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menjadi aspek penting yang dianalisis guna menilai kinerja keuangan suatu entitas. Likuiditas menggambarkan seberapa mampu entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya melalui aset yang sudah ada. Adapun indikator yang dipakai untuk pengukuran likuiditas yaitu *current ratio*.

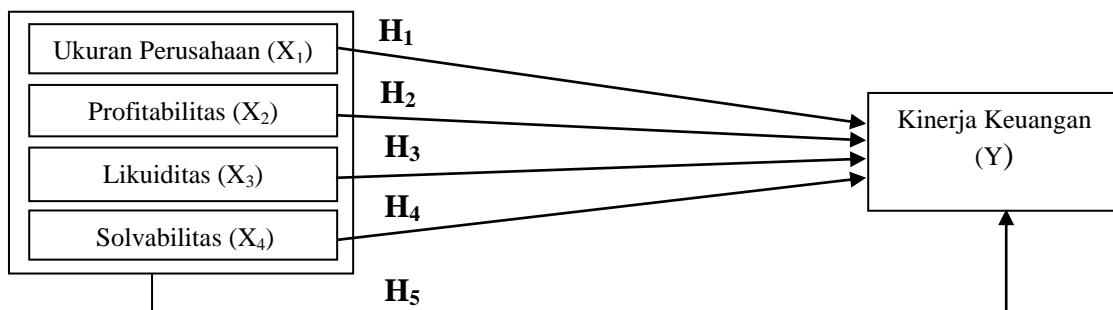
*Current ratio* adalah indeks keuangan yang berfungsi guna menunjukkan seberapa bisa entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan aset lancar yang tersedia. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi total aktiva lancar terhadap total hutang lancar. Peningkatan CR dapat mencerminkan kondisi keuangan entitas yang semakin likuid serta dapat menunjukkan peningkatan kapasitas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Fachri et al., 2024) serta (Erawati et al., 2022) telah melaksanakan studi dan menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan sig atas kinerja keuangan.

### I.2.2.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas atau juga dikenal sebagai rasio leverage, ialah indeks keuangan yang dipakai guna menilai seberapa mampu entitas dalam melunasi liabilitas tidak lancarnya, ini termasuk pembayaran bunga atas utang, pelunasan utang pokok diakhir masa, serta kewajiban tetap lainnya. Utang tidak lancar umumnya didefinisikan sebagai kewajiban suatu entitas dimana masa pembayaran lebih dari satu tahun.

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara beban utang entitas terhadap aset maupun ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar bagian aset entitas yang didanai dari pemegang saham dibandingkan dengan bagian yang dibiayai dari pemberi hutang. Jika pemegang saham menguasai sebagian besar aktiva, maka entitas dapat dianggap memiliki tingkat leverage yang rendah. Sebaliknya, jika pemberi hutang menguasai mayoritas aktiva entitas, maka entitas tersebut dianggap mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Rasio solvabilitas berperan penting bagi pihak manajemen serta investor dalam mengetahui seberapa besar risiko yang ada dalam struktur modal entitasnya (Asniwati, 2020). (Fachri et al., 2024) serta (Febiwandio & Puteri, 2022) telah melakukan studi sehingga diperoleh hasil bahwasanya variabel solvabilitas berpengaruh positif serta sig atas kinerja keuangan.

## I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

### I.3.1 Hipotesis :

- $H_1$  : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- $H_2$  : Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- $H_3$  : Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- $H_4$  : Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- $H_5$  : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.